

Analisis reaksi pasar saham terhadap pengumuman lockdown Covid - 19 lima negara wilayah Asia Tenggara

AKURASI
211

Eka Yuning Pratiwi¹, Isbandini Veterina¹, & Basuki Toto Rahmanto^{3*}

^{1,2} STIE Indonesia Banking School, Jakarta, Indonesia

³ ESQ Business School, Jakarta, Indonesia

Case study
Financial Management

Abstract

The capital market is susceptible to changes or events happening inside or outside the country. Changes in the capital market will affect them directly or indirectly to the economy. The announcement of COVID - 19 lockdown is one of the major impacts on the capital market nowadays. This study aims to determine whether there are significant differences in returns before and after the announcement of the COVID - 19 lockdown in five countries in the Southeast Asia region. The five countries were selected based on the fifth highest population (Indonesia, Philippines, Vietnam, Thailand, and Myanmar). The period of observation is 90 days, and the forecast period is 21 days; the window period is ten days before and ten days after the announcement. The results showed that there was no significant difference in returns before and after the announcement in five countries in the Southeast Asia region.

Received: 13 Sep 2022

Accepted: 10 Nov 2022

Online: 17 Nov 2022



Keywords:

Covid-19 Pandemic, Sectoral Index, ASEAN

Akurasi: Jurnal Riset
Akuntansi dan Keuangan,
Vol 4, No.3, 2022,
pp. 211-220

Corresponding Author:

Basuki Toto Rahmanto

ESQ Business School, Jakarta, Indonesia

E-mail : basukitr@gmail.com

eISSN 2685-2888

DOI: <https://doi.org/10.36407/akurasi.v4i3.701>



© The Author(s) 2022

CC BY This license allows reusers to distribute, remix, adapt, and build upon the material in any medium or format, so long as attribution is given to the creator. The license allows for commercial use.

PENDAHULUAN

Pasar modal ialah tempat bertemunya dua pihak yaitu emiten dan investor. Emiten merupakan sebuah badan usaha yang membutuhkan modal dan mengeluarkan surat berharga untuk diperdagangkan, sementara investor berperan sebagai pihak yang memiliki dana (Ramadhani, 2020). Peran pasar modal menjadi penting bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal adalah sarana untuk investor dalam mendapatkan pendanaan. Dana tersebut kemudian digunakan oleh perusahaan untuk melakukan ekspansi dan pengembangan usahan serta dana modal kerja lainnya. Dalam pengambilan keputusan investasi, sebagai pemilik modal investor menggunakan laporan keuangan perusahaan.

Pasar modal bersifat *sensitive* akan perubahan terhadap hal – hal atau peristiwa yang mempengaruhinya, oleh karena itu pasar modal memiliki pengaruh besar terhadap perekonomian negara. Peristiwa yang mengandung informasi akan diserap dan digunakan oleh para investor sebagai dasar pengambilan strategi serta keputusan dalam berinvestasi. Dalam pengambilan strategi atau keputusan investasi, investor diharuskan untuk mengetahui berbagai macam peristiwa non-ekonomi maupun ekonomi. Peristiwa non – ekonomi meliputi peristiwa sosial, budaya, bencana alam dan politik serta penyebaran virus seperti yang terjadi pada saat ini yaitu penyebaran virus COVID – 19.

Pandemi bisa berdampak sangat luas di sektor keuangan, termasuk pasar saham, karena pengaruh sentimen investor terhadap pengambilan keputusan (Al - Qudah & Houcine, 2021). Pandemi COVID – 19 tentu saja berpengaruh terhadap perekonomian suatu negara. Pandemi ini berdampak besar pada kegiatan ekonomi dan menjadi salah satu penyebabnya ancaman terbesar bagi ekonomi global serta pasar keuangan. Indonesia merupakan salah satu negara yang terdampak COVID – 19 nomor satu di Asia Tenggara menyusul sepuluh negara lainnya yaitu Filipina, Malaysia, Myanmar, Singapura, Thailand, Vietnam, Kamboja, Brunei Darussalam, Laos dan Timor Leste.

Meluasnya virus corona memukul pasar keuangan negara di Asia Tenggara. Filipina menjadi negara pertama yang memutuskan menutup perdagangan tanpa batas waktu yang ditentukan. Selain itu Bursa Malaysia, Bursa Efek Indonesia (BEI), Ho Chi Minh Stock Exchange (HSX), Vietnam juga mencatatkan performa yang buruk, meski tidak sampai mengambil langkah ekstrem menutup perdagangan (Jatmiko, 2020). Sepanjang 2020, tercatat kinerja Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mengalami penurunan hingga 18,3% akibat respons pasar terhadap pandemi COVID-19. Hal ini diklaim terjadi di mayoritas bursa efek global (Saumi, 2020).

Upaya dalam pengurangan penyebaran virus COVID – 19, sejumlah negara melakukan *lockdown* atau isolasi wilayah di beberapa kota yang positif terinfeksi virus COVID – 19. Indonesia termasuk negara yang melakukan *lockdown* dalam bentuk PSBB, PPKM Level 1 sampai dengan level 4, - tergantung pada tingkat penyebaran virus di daerah tersebut -. Dengan adanya isolasi di wilayah tertentu, menimbulkan tekanan terhadap pertumbuhan ekonomi regional

DESKRIPSI KASUS

Signaling theory adalah teori yang melihat pada tanda – tanda mengenai kondisi yang menggambarkan suatu perusahaan. Signaling theory menyatakan bahwa perusahaan yang berkualitas baik dengan sengaja akan memberikan sinyal terhadap pasar, dengan demikian pasar diharapkan dapat membedakan perusahaan yang memiliki kualitas buruk dan baik. Informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan signal bagi para investor dalam rangka mengambil keputusan investasi.

Menurut Jogiyanto (Hartono, 2017) peristiwa yang mengandung informasi akan memberikan pertanda atau sinyal, baik positif maupun negatif bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Signaling theory merupakan teori yang mengembangkan dimana pengguna hutang atau struktur modal merupakan sinyal yang positif bagi pihak eksternal. Sinyal tersebut merupakan petunjuk bagi pihak eksternal dalam melihat prospek perusahaan (Brigham & Houston, 2019). Perusahaan yang memiliki informasi atau pertanda baik mengenai perusahaannya, maka akan menginformasikan kepada pasar mengenai kinerja positif pada masa yang akan datang atau masa depan, sehingga perusahaan akan mendapatkan kepercayaan oleh pasar.

Dalam bidang keuangan, konsep pasar yang efisien lebih menekankan pada aspek informasi. Menurut Tandelilin (Tandelilin, 2017), pasar efisien adalah pasar dimana harga semua sekuritas yang diperdagangkan telah mencerminkan semua informasi yang tersedia. Fama (Fama, 1970) mengklasifikasikan bentuk pasar efisien ke dalam tiga *efficient market hypothesis* (EMH) sebagai berikut:

Efisiensi pasar dalam bentuk lemah (*weak form*). Pasar efisien dalam bentuk lemah, artinya semua informasi di masa lalu (*historis*) telah tercermin dalam harga yang terbentuk sekarang. Oleh karena itu, informasi historis tersebut tidak bisa digunakan kembali untuk memprediksi perubahan harga di masa yang datang, karena sudah tercermin pada harga saat ini.

Efisiensi pasar dalam bentuk setengah kuat (*semi strong*). Pasar efisien dalam bentuk setengah kuat artinya harga pasar saham yang terbentuk sekarang telah mencerminkan semua informasi yang dipublikasikan ditambah dengan informasi historis. Pada pasar efisiensi semi strong, *abnormal return* hanya terjadi pada seputar pengumuman suatu peristiwa sebagai representasi respon pasar terhadap pengumuman. Suatu pasar dinyatakan efisien dengan bentuk semi strong bila informasi direspon dengan cepat oleh pasar. *Abnormal return* yang terjadi berkepanjangan mencerminkan sebagian respon pasar terlambat dalam menginterpretasikan informasi, dan dengan demikian dianggap pasar tidak efisien dalam bentuk semi strong.

Menurut Jogiyanto (2013), studi peristiwa (*event study*) adalah studi yang mempelajari reaksi pasar terhadap suatu peristiwa (*event*) yang informasinya dipublikasikan menjadisuatu pengumuman. *Event study* dapat digunakan untuk menguji efisiensi pasar bentuk setengah kuat dan dapat juga digunakan untuk menguji kandungan informasi (*information content*) dari suatu pengumuman.

Event studies merupakan penelitian yang mengamati dampak dari pengumuman informasi terhadap harga. Umumnya penelitian *event studies* berkaitan dengan seberapa cepat suatu informasi yang masuk kepasar dapat tercermin pada harga saham (Tandelilin, 2010). *Event study* yaitu suatu pengamatan mengenai pergerakan harga saham di pasar modal untuk mengetahui apakah ada *abnormal return* yang diperoleh pemegang saham akibat dari suatu peristiwa tertentu (Peterson, 1989).

Terjadinya reaksi pasar akibat adanya suatu peristiwa biasanya diamati dari perubahan harga saham yang diukur dengan adanya *abnormal return*. Menurut Jogiyanto (2017) studi peristiwa menganalisis *abnormal return* dari sekuritas yang mungkin terjadi di sekitar pengumuman atau informasi dari suatu peristiwa. *Abnormal return* digunakan untuk menguji efisiensi pasar. Pasar yang tidak efisien yaitu saham – saham yang menghasilkan *return* pasar lebih besar dibandingkan dengan normalnya atau *abnormal return* (Tandelilin, 2010). Menurut Jogiyanto (2017), *abnormal return* merupakan kelebihan dari *return* yang sesungguhnya terjadi terhadap *return* normal. *Normal Return* merupakan *return* ekspektasian (*return* yang diharapkan oleh investor), dengan demikian *abnormal return* yaitu selisih antara *return* sesungguhnya yang terjadi dengan *return* ekspektasian. Perhitungan *abnormal return* menggunakan model rata – rata disesuaikan (*mean – adjusted model*), sebagai berikut:

$$E[R_{i,t}] = \frac{\sum_{j=t-1}^{t-90} R_{i,j}}{T}$$

dimana $E[R_{i,t}]$ adalah *expected return* sekuritas i pada periode t , $R_{i,j}$ adalah *normal return* sekuritas i pada periode estimasi j , sedangkan T adalah periode estimasi, yaitu dari t_1 sampai dengan t_{90} atau periode sebelum dan sesudah event.

Beberapa penelitian mengenai *event study* menggunakan *cumulative abnormal return*. Menurut Jogyanto (Hartono, 2017) *cumulative abnormal return* (CAR) yaitu penjumlahan *abnormal return* hari sebelumnya di dalam periode peristiwa untuk masing – masing sekuritas sebagai berikut:

$$ARTN_{i,t} = \sum_{\alpha=t_3}^t RTN_{i,\alpha}$$

$ARTN_{i,t}$ adalah *cumulative abnormal return* sekuritas ke – i pada hari ke – t . *Abnormal return* yang dimaksud disini adalah sekuritas ke – i mulai hari awal periode peristiwa (t_3) sampai hari ke – t . $RTN_{i,\alpha}$ adalah *abnormal return* untuk sekuritas ke – i pada hari ke – α , yaitu mulai t_3 (hari awal periode jendela) sampai hari ke – t . *Abnormal return* harian yang dijumlahkan selama periode peristiwa akan menghasilkan *cumulative abnormal return* (Tandelilin, 2010).

Penelitian ini merupakan modifikasi dari penelitian yang dilakukan Al – Qudah dan Houcine (2021). Perbedaan terdapat pada metodologi serta objek sampel penelitian yang digunakan. Penelitian ini menggunakan metodologi uji beda t – *test*, sedangkan penelitian yang dilakukan Al – Qudah dan Houcine (2021) menggunakan metode uji regresi data panel. Perbedaan juga terdapat pada objek sampel penelitian. Penelitian ini menggunakan objek sampel lima negara Asia Tenggara yang dipilih berdasarkan jumlah populasi penduduk lima tertinggi, sedangkan penelitian yang dilakukan Al – Qudah dan Houcine (2021) menggunakan enam negara anggota Organisasi Kesehatan Dunia (WHO).

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah pendekatan *event study*, yang menjelaskan bahwa reaksi pasar terhadap suatu peristiwa pada saat terjadi pengumuman. Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini berupa komparatif dengan menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif dan menggunakan data pada pergerakan harga saham harian pada kelima negara Asia Tenggara.

Data yang digunakan adalah data sekunder yaitu *return* Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di kelima Asia Tenggara. Data harga saham harian digunakan untuk mengumpulkan harga per masing – masing negara sebelum dan sesudah pengumuman *lockdown* COVID – 19. Periode estimasi yang digunakan selama 90 hari sebelum terjadinya pengumuman *lockdown* COVID – 19 pada lima negara Asia Tenggara (Al - Qudah & Houcine, 2021).

Periode peristiwa yang digunakan selama 21 hari dengan rincian yaitu 10 *trading days* sebelum peristiwa pengumuman *lockdown* COVID – 19 yang disimbolkan dengan $t - 10, t - 9, t - 8, t - 7, t - 6, t - 5, t - 4, t - 3, t - 2$, dan $t - 1$. Kemudian hari dimana ada pengumuman *lockdown* COVID – 19 disimbolkan dengan $t - 0$ yang dirincikan sebagai berikut:

- $t - 0$ yang terjadi di Indonesia pada tanggal 15 Maret 2020 (Halidi, 2020)
- $t - 0$ yang terjadi di Filipina pada tanggal 15 Maret 2020 (Detikcom, 2020)
- $t - 0$ yang terjadi di Vietnam pada tanggal 1 April (Kompas.com, 2020)

- d. $t-0$ yang terjadi di Thailand pada tanggal 26 Maret 2020 (Detikcom, 2020)
- e. $t-0$ yang terjadi di Myanmar pada tanggal 8 Juli 2020 (Koresponden, 2021)

Sesudah peristiwa pengumuman 10 *trading days* COVID – 19 terjadi yang disimbolkan dengan $t+1, t+2, t+3, t+4, t+5, t+6, t+7, t+8, t+9, t+10$.

Tabel 1.

Negara dengan Populasi Tertinggi di Asia Tenggara

No.	Negara	Bursa Saham	Kode	Populasi
1.	Indonesia	Indonesia Stock Exchange	JKSE	261.1 juta
2.	Filipina	Philippine Stock Exchange	PSEi	103.3 juta
3.	Vietnam	Ho Chi Minh Stock Exchange	VN	92.7 juta
4.	Thailand	Stock Exchange of Thailand	SETi	68.86 juta
5.	Myanmar	Yangon Stock Exchange	YSX	52.89 juta

Sumber: <http://setnas-asean.id/en>

HASIL DAN EVALUASI

Uji statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data yang didapatkan dari nilai *mean*, standar deviasi, maksimum, dan *minimum* dari *abnormal return* pada 10 hari sebelum dan 10 hari sesudah pengumuman *lockdown* COVID – 19. Tabel 2 adalah notasi dari variabel – variabel penelitian:

Tabel 2.

Notasi Variabel Penelitian

No	Variabel	Definisi
1	JKSE – sebelum	Indonesia 10 hari sebelum pengumuman <i>lockdown</i>
	JKSE – sesudah	Indonesia 10 hari setelah pengumuman <i>lockdown</i>
2	PSEi – sebelum	Filipina 10 hari sebelum pengumuman <i>lockdown</i>
	PSEi – sesudah	Filipina 10 hari sesudah pengumuman <i>lockdown</i>
3	VN – sebelum	Vietnam 10 hari sebelum pengumuman <i>lockdown</i>
	VN – sesudah	Vietnam 10 hari sesudah pengumuman <i>lockdown</i>
4	SETi – sebelum	Thailand 10 hari sebelum pengumuman <i>lockdown</i>
	SETi – sesudah	Thailand 10 hari sesudah pengumuman <i>lockdown</i>
5	YSX – sebelum	Myanmar 10 hari sebelum pengumuman <i>lockdown</i>
	YSX – sesudah	Myanmar 10 hari sesudah pengumuman <i>lockdown</i>

Berdasarkan tabel 3 hasil uji statistik deskriptif dapat dilihat bahwa tingkat nilai rata – rata JKSE yang negative mempunyai arti bahwa pasar modal bereaksi negatif terhadap peristiwa pengumuman *lockdown* di Indonesia. Tingkat nilai rata – rata PSEi yang negatif berarti bahwa pasar modal bereaksi negatif terhadap peristiwa pengumuman *lockdown* di Filipina. Tingkat nilai rata – rata VN sebelum peristiwa memperlihatkan hasil negatif, yang berarti bahwa pasar modal bereaksi negatif terhadap peristiwa pengumuman *lockdown* di Vietnam. Sedangkan pada periode sesudah peristiwa menunjukkan tingkat nilai rata – rata positif, yang berarti bahwa pasar modal bereaksi positif terhadap peristiwa pengumuman *lockdown* di Vietnam. Tingkat nilai rata – rata

SETi sebelum peristiwa menunjukkan hasil negatif, yang berarti bahwa pasar modal bereaksi negative terhadap peristiwa pengumuman *lockdown* di Thailand. Sedangkan pada periode sesudah peristiwa menunjukkan tingkat nilai rata – rata positif, yang berarti bahwa pasar modal bereaksi positif terhadap peristiwa pengumuman *lockdown* di Thailand. Tingkat nilai rata – rata YSX sebelum dan sesudah peristiwa negatif, yang berarti bahwa pasar modal bereaksi negatif terhadap peristiwa pengumuman *lockdown* di Myanmar.

Tabel 3.
Uji Statistik Deskriptif

Data	Min	Max	Mean	Std.Dev
JKSE_sebelum	-0,063	0,032	-0,010	0,031
JKSE_sesudah	-0,049	0,105	-0,0063	0,049
PSEi_sebelum	-0,093	0,016	-0,018	0,040
PSEi_sesudah	-0,129	0,079	-0,002	0,060
VN_sebelum	-0,056	0,052	-0,007	0,029
VN_sesudah	0,001	0,054	0,018	0,015
SETi_sebelum	-0,104	0,084	-0,009	0,057
SETi_sesudah	-0,014	0,071	0,016	0,024
YSX_sebelum	-0,025	0,023	-0,001	0,017
YSX_sesudah	-0,025	0,005	-0,002	0,008

Sumber: data diolah

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data sudah terdistribusi normal atau tidak. *Level of significance* yang digunakan adalah 1%. Jika nilai sig lebih dari 1% maka dapat dinyatakan data berdistribusi normal. Sedangkan jika nilai sig kurang dari 1% maka dapat dinyatakan data tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.
Uji Normalitas

Data	Sig.	Kesimpulan
JKSE_sebelum	0.200	Data Berdistribusi Normal
JKSE_sesudah	0.190	Data Berdistribusi Normal
PSEi_sebelum	0.027	Data Berdistribusi Normal
PSEi_sesudah	0.200	Data Berdistribusi Normal
VN_sebelum	0.200	Data Berdistribusi Normal
VN_sesudah	0.200	Data Berdistribusi Normal
SETi_sebelum	0.200	Data Berdistribusi Normal
SETi_sesudah	0.200	Data Berdistribusi Normal
YSX_sebelum	0.200	Data Berdistribusi Normal
YSX_sesudah	0.128	Data Berdistribusi Normal

Sumber: data diolah

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 5 dapat dilihat bahwa JKSE periode sebelum peristiwa menunjukkan nilai sign .2 > 0,01 yang artinya data berdistribusi normal. Sedangkan JKSE periode sesudah peristiwa menunjukkan nilai sign .190 > 0,01 yang artinya data berdistribusi normal.

PSEi periode sebelum peristiwa menunjukkan nilai sign .027 > 0,01 yang artinya data berdistribusi normal. Sedangkan PSEi periode sesudah peristiwa menunjukkan nilai sig .200 > 0,01 yang artinya data berdistribusi normal. VN periode sebelum peristiwa menunjukkan nilai sig .200 > 0,01 yang artinya data berdistribusi normal. Sedangkan PSEi periode sesudah peristiwa menunjukkan nilai sig .200 > 0,01 yang artinya data berdistribusi normal. SETi periode sebelum peristiwa menunjukkan nilai sig .200 > 0,01 yang artinya data berdistribusi normal. Sedangkan SETi periode sesudah peristiwa menunjukkan nilai sig .200 > 0,01 yang artinya data berdistribusi normal. YSX periode sebelum peristiwa menunjukkan nilai sig .200 > 0,01 yang artinya data berdistribusi normal. Sedangkan YSX periode sesudah peristiwa menunjukkan nilai sig .128 > 0,01 yang artinya data berdistribusi normal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel terdistribusi normal.

Uji hipotesis *paired sample t - test* digunakan untuk data yang berdistribusi normal. Tujuan dari uji tersebut pada penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan antara *abnormal return* sebelum dan sesudah peristiwa *lockdown* COVID - 19 pada lima negara wilayah Asia Tenggara. Tabel 6 merupakan hasil uji hipotesis *paired sample t - test*:

Tabel 5.
Paired Sample t - test

	Data	Mean	Sig (2-tailed)
Pair 1	JKSE_sebelum - JKSE_sesudah	-12.11	.632
Pair 2	PSEi_sebelum - PSEi_sesudah	-33.66	.143
Pair 3	VN_sebelum - VN_sesudah	-19.33	.135
Pair 4	SETi_sebelum - SETi_sesudah	-30.33	.143
Pair 5	YSX_sebelum - YSX_sesudah	4.22	.408

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel 5 dapat disimpulkan bahwa JKSE, menunjukkan hasil yang tidak signifikan atau hipotesis tidak didukung karena nilai sig (*2-tailed*) sebesar .632. Pertama, tidak terdapat perbedaan antara *abnormal return* sebelum dan sesudah pengumuman *lockdown* COVID - 19 di Indonesia. PSEi, menunjukkan hasil yang tidak signifikan atau hipotesis tidak didukung karena nilai sig (*2-tailed*) sebesar .143. Kedua, tidak terdapat perbedaan antara *abnormal return* sebelum dan sesudah pengumuman *lockdown* COVID - 19 di Filipina. VN, menunjukkan hasil yang tidak signifikan atau hipotesis tidak didukung karena nilai sig (*2-tailed*) sebesar .135.

Ketiga, tidak terdapat perbedaan antara *abnormal return* sebelum dan sesudah pengumuman *lockdown* COVID - 19 di Vietnam. Pada SETi, menunjukkan hasil yang tidak signifikan atau hipotesis tidak didukung karena nilai sig (*2-tailed*) sebesar .143.

Ke-empat, tidak terdapat perbedaan antara *abnormal return* sebelum dan sesudah pengumuman *lockdown* COVID - 19 di Thailand. Pada YSX, menunjukkan hasil yang tidak signifikan atau hipotesis tidak didukung karena nilai sig (*2-tailed*) sebesar .408. Kelima, tidak terdapat perbedaan antara *abnormal return* sebelum dan sesudah pengumuman *lockdown* COVID - 19 di Myanmar.

Berdasarkan hasil dari penelitian ini tidak ada perbedaan yang signifikan antara *abnormal return* sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman *lockdown* COVID19 pada lima negara wilayah Asia Tenggara yaitu Indonesia, Filipina, Vietnam, Thailand, dan Myanmar. Hasil dari

penelitian pada JKSE atau Indonesia, menunjukkan hasil tidak ada perbedaan signifikan antara *abnormal return* sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman *lockdown* COVID - 19. Hasil ini membuktikan bahwa pengumuman *lockdown* tidak memiliki kandungan informasi. Dengan kata lain, bahwa pasar tidak merespon terhadap pengumuman *lockdown* tersebut.

Hasil dari penelitian pada PSEi atau Filipina, menunjukkan hasil tidak ada perbedaan signifikan antara *abnormal return* sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman *lockdown* COVID - 19. Hasil ini membuktikan bahwa pengumuman *lockdown* tidak memiliki kandungan informasi. Dengan kata lain, bahwa pasar tidak merespon terhadap pengumuman *lockdown* tersebut. Dilihat dari hasil yang tidak signifikan, investor dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dalam menganalisis pengaruh pandemi COVID - 19 terhadap keputusan investasi. Dengan begitu dapat dikatakan pasar di negara Filipina masih terbilang efisien. Artinya tidak seorang pun dapat mengambil keuntungan, jika pasar bisa diakses dengan mudah dan murah maka harga yang terbentuk adalah harga keseimbangan sehingga tidak ada investor yang bisa mendapatkan *abnormal return*.

Hasil dari penelitian pada VN atau Vietnam, menunjukkan hasil tidak ada perbedaan signifikan antara *abnormal return* sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman *lockdown* COVID - 19. Hasil ini membuktikan bahwa pengumuman *lockdown* tidak memiliki kandungan informasi. Dengan kata lain, bahwa pasar tidak merespon terhadap pengumuman *lockdown* tersebut. Dilihat dari hasil yang tidak signifikan, investor dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dalam menganalisis pengaruh pandemi COVID - 19 terhadap keputusan investasi. Dengan begitu dapat dikatakan bahwa pasar di Vietnam masih efisien, artinya tidak seorangpun memperoleh *abnormal return* setelah disesuaikan dengan risiko menggunakan strategi perdagangan yang ada.

Hasil dari penelitian pada SETi atau Thailand, menunjukkan hasil tidak ada perbedaan signifikan antara *abnormal return* sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman *lockdown* COVID - 19. Hasil ini membuktikan bahwa pengumuman *lockdown* tidak memiliki kandungan informasi. Dengan kata lain, bahwa pasar tidak merespon terhadap pengumuman *lockdown* tersebut. Dilihat dari hasil yang tidak signifikan, investor dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dalam menganalisis pengaruh pandemi COVID - 19 terhadap keputusan investasi. Dengan begitu dapat dikatakan pasar di negara Thailand masih terbilang efisien. Artinya tidak seorang pun dapat mengambil keuntungan, jika pasar bisa diakses dengan mudah dan murah maka harga yang terbentuk adalah harga keseimbangan sehingga tidak ada investor yang bisa mendapatkan *abnormal return*.

Hasil dari penelitian pada YSX atau Myanmar, menunjukkan hasil tidak ada perbedaan signifikan antara *abnormal return* sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman *lockdown* COVID - 19. Hasil ini membuktikan bahwa pengumuman *lockdown* tidak memiliki kandungan informasi. Dengan kata lain, bahwa pasar tidak merespon terhadap pengumuman *lockdown* tersebut. Dilihat dari hasil yang tidak signifikan, investor dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dalam menganalisis pengaruh pandemi COVID - 19 terhadap keputusan investasi. Dengan begitu dapat dikatakan bahwa pasar di Myanmar masih efisien, artinya tidak seorangpun memperoleh *abnormal return* setelah disesuaikan dengan risiko menggunakan strategi perdagangan yang ada.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan *abnormal return* sebelum dan sesudah adanya pengumuman *lockdown* di lima negara

(Indonesia, Filipina, Vietnam, Thailand, dan Myanmar) di Asia Tenggara. Berdasarkan simpulan tersebut, maka direkomendasikan beberapa hal. Pertama bagi investor, melihat tidak adanya perbedaan yang signifikan *abnormal return* saham antara sesudah dan sebelum pengumuman *lockdown* COVID-19, maka saran yang dapat diberikan untuk pihak investor adalah sebaiknya tidak mengambil keputusan investasi saham jangka pendek serta untuk lebih berhati-hati dalam memutuskan suatu keputusan strategi dalam berinvestasi. Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk dapat menambahkan variabel lain seperti *Trading Volume Activity*, *Average Abnormal Return* dan variabel lainnya. Objek penelitian ini merupakan pasar modal dari lima negara wilayah Asia Tenggara. Disarankan untuk peneliti selanjutnya dapat menambahkan objek lain serta menggunakan periode penelitian dengan rentang waktu yang lebih panjang untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik.

REFERENSI

- Al - Qudah, A. A., & Houcine, A. (2021). Stock Markets' Reaction to COVID-19: Evidence from The six WHO Regions. *Journal of Economic Studies*, 274 - 289.
- Ardiansari, A., & Saputra, A. (2015). Capital Markets Reaction towards 2014 Working Cabinet Announcement (Indonesian Case Study). *Jurnal Dinamika Manajemen*, 6, 62 - 72.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamental of Financial Management* (15 ed.). Cengage Learning.
- Detikcom, T. (2020, Maret 28). Detik Network. Retrieved from news.detik.com: <https://news.detik.com/berita/d-4956298/daftar-negara-yang-lockdown-karena-corona>
- Fama, E. F. (1970). Efficient Capital Markets: A Review of Theory and Empirical Work. *The Journal of Finance*, 383 - 417.
- Halidi, R. (2020, Maret 15). Bukan Lockdown, Ini Kebijakan Presiden Jokowi Terkait Pencegahan Covid - 19. Retrieved from Arkadia Digital Media: <https://www.suara.com/lifestyle/2020/03/15/151433/bukan-lockdown-ini-kebijakan-presiden-jokowi-terkait-pencegahan-covid-19>
- Hartono, J. (2017). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (11 ed.). Jogjakarta, DIY, Indonesia: BPFE.
- Jatmiko, A. (2020, Maret 17). Retrieved from katadata: <https://katadata.co.id/agungjatmiko/finansial/5e9a421427c72/masih-dipengaruhi-pandemi-corona-bursa-saham-asia-tenggara-berguguran>
- Kompas.com. (2020, April 24). Retrieved from Kompas.com web Site: <https://www.kompas.com/tren/read/2020/04/24/164400465/7-hari-nol-kasus-baru-covid-19-vietnam-longgarkan-lockdown?page=all>
- Koresponden, N. (2021, Juli 8). Tempo.co. Retrieved from Tempo.co Web Site: <https://dunia.tempo.co/read/1481180/kasus-covid-19-meningkat-myanmar-ikut-perintahkan-warga-jangan-keluar-rumah>
- Peterson, P. P. (1989). *Event Studies: A Review of Issues and Methodology*. *Quarterly Journal of Bussiness and Economics*, 28, 36 - 66.
- Ramadhani, N. (2020, Februari 4). Belajar Investasi. Retrieved from Akseleran: <https://www.akseleran.co.id/blog/pasar-modal/#:~:text=Dalam%20pengertian%20yang%20secara%20luas,mengeluarkan%20surat%20berharga%20untuk%20diperdagangkan.>
- Saumi, A. (2020, Agustus 10). Retrieved from www.alinea.id: <https://www.alinea.id/bisnis/masa-pandemi-pasar-modal-indonesia-mencatatkan-capaian-ini-b1ZRP9wr2>
- Tandelilin, E. (2010). *Portofolio dan Investasi; Teori dan Praktek* (Pertama ed.). Jogjakarta: Kanisius.

Tandellilin, E. (2017). Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio. Jogjakarta, DIY, Indonesia: PT. Kanisius.

Declarations

Funding.

The authors received no financial support for the research and publication of this article

Availability of data and materials

Data sharing is not applicable to this article as no new data were created or analyzed in this study.

Competing interests

No potential competing interest was reported by the authors.

Publisher's Note

Imperium Research Institute remains neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations.

Rights and permissions

Open Access. This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. If material is not included in the article's Creative Commons licence and your intended use is not permitted by statutory regulation or exceeds the permitted use, you will need to obtain permission directly from the copyright holder. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>.

Cite this article

Pratiwi, E., Veterina, I., & Rahmanto, B. (2022). Analisis reaksi pasar saham terhadap pengumuman lockdown Covid – 19 lima negara wilayah Asia Tenggara. *AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 4(3), 211 - 220. <https://doi.org/10.36407/akurasi.v4i3.701>



AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan

AKURASI: Journal Accounting and Financial Research

Publisher : LPMP Imperium
Frequency : 3 issues per year (April, August, & December)
ISSN (online) : 2685-2888. [SK ISSN](#)
DOI : Prefix 10.36407
Accredited : [SINTA 4](#)